

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang peneliti lakukan pada PD. SEHI Sukabumi mengenai pengendalian persediaan bahan baku singkong, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan perusahaan dalam menentukan pembelian bahan baku belum mendatangkan biaya persediaan yang minimum. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum menerapkan metode apapun dalam pengendalian persediaan bahan bakunya. Perbandingan antara kebijakan perusahaan dan metode EOQ yaitu, pada tahun 2014 kuantitas pembelian bahan baku yaitu 415 kg dan 6.748 kg. Pada tahun 2015 kuantitas pembeliannya adalah 452 kg dan 8.331 kg. Dan pada tahun 2016 kuantitas pembeliannya adalah 449 kg dan 9.756 kg.
2. Penentuan persediaan bahan baku juga mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran biaya secara keseluruhan. Perbandingan total biaya persediaan antara hasil kebijakan perusahaan dan metode EOQ yaitu, pada tahun 2014 total biaya persediannya adalah sebesar Rp. 9.595.125,65, dan apabila menggunakan metode EOQ total biaya persediaan sebesar Rp. 1.174.203,04, sehingga perusahaan bisa menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 8.420.922,61. Pada tahun 2015 total biaya persediannya adalah sebesar Rp. 12.602.487,8, dan apabila menggunakan metode EOQ total biaya persediaan sebesar Rp. 1.363.427,84, sehingga perusahaan bisa menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 11.239.059,4. Dan pada tahun 2016 total biaya

persediannya adalah sebesar Rp. 16.779.703,3, dan apabila menggunakan metode EOQ total biaya persediaan sebesar Rp. 1.541.098,06, sehingga perusahaan bisa menghemat biaya persediaan sebesar Rp. 15.238.605,2.

3. Perusahaan belum menerapkan kebijakan tentang kuantitas persediaan pengaman (*Safety Stock*), dan menurut metode EOQ *Safety Stock*nya yaitu pada tahun 2014 adalah 1.246 kg, pada tahun 2015 adalah 1.357 kg dan pada tahun 2016 adalah 1.348 kg.
4. Perusahaan harus memperhatikan persediaan yang masih ada digudang. Apabila hal tersebut tidak dilakukan dapat mengakibatkan kekurangan ataupun kelebihan bahan baku untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya perusahaan melakukan pemesanan kembali atau *Reorder Point* yaitu pada tahun 2014 pada saat persedian berjumlah kurang lebih 2.491 kg, pada tahun 2015 pada saat persedian berjumlah kurang lebih 2.713 kg dan pada tahun 2016 pada saat persedian berjumlah kurang lebih 2.695 kg.
5. Perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan yang ada digudang. Dalam hal ini faktor yang harus diperhatikan yaitu tentang frekuensi pemesanan bahan baku yang dimana akan mempengaruhi biaya persediaan secara keseluruhan.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis dan perhitungan pada PD. SEHI Sukabumi mengenai pengendalian persediaan bahan baku maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan pengadaan bahan baku pada PD. SEHI Sukabumi, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dalam kebijakan pengadaan bahan bakunya, karena dengan menggunakan metode tersebut perusahaan akan mendapatkan kuantitas pemesanan bahan baku yang lebih optimal dengan biaya yang lebih minimum pula dibandingkan dengan kebijakan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan.
2. Perusahaan juga sebaiknya menentukan besarnya *Safety Stock* dan *Reorder Point* dalam pengendalian persediaan bahan baku untuk mengantisipasi kemungkinan kekurangan bahan baku yang lebih besar dari perkiraan dan untuk mengantisipasi kemungkinan keterlambatan dan kelangkaan bahan baku yang dipesan pada musim tertentu.